

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lansia dapat diartikan sebagai menurunnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (Darmojo, 2015). Salah satu masalah yang sering terjadi pada lansia adalah nyeri khususnya nyeri sendi. Lansia yang mengalami rasa nyeri dikarenakan faktor usia dan penurunan fungsi tubuh. Seiring dengan proses penuaan maka tubuh manusia akan mengalami berbagai masalah yang terkait dengan kesehatannya termasuk mengalami penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif umumnya akan menyerang fisik lansia, termasuk menyerang system musculoskeletal pada lansia, yang akan mengakibatkan cairan tulang menurun sehingga tubuh menjadi rapuh, bungkuk, persendian membesar dan menjadi kaku, kram, tremor, tendon mengkerut dan mengalami sclerosis (Rhosma, 2014).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2018, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 132 juta jiwa. Menurut Kemenkes tahun 2019 Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). Di Jawa Timur jumlah populasi lansia pada tahun 2018 telah mencapai 12,64 % (BPS 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Timur, di Kabupaten Magetan mengalami peningkatan jumlah

penduduk lansia dari 19,73% pada tahun 2019, menjadi 20,31% pada tahun 2020.

Lanjut Usia dengan keluhan nyeri biasanya mengalami perubahan fungsi pada sendi – sendi, kekuatan otot, gerak langkah, postur, mobilitas, tingkat kebugaran dan ketergantungan sebagai akibat dari nyeri yang di derita. Adapun penyebab timbulnya rasa nyeri adalah Radang sendi, yaitu terjadinya peradangan disekitar jaringan persendian, pengapuran tulang yaitu terjadi karena berkurangnya kepadatan tulang dan hilangnya kandungan kalsium dalam tulang akibat trauma atau benturan dan akibat stres atau gerakan berlebihan pada kaki. Perubahan pada sistem imun, hormonal, metabolik dan terjadi degeneratif pada tulang akan menyebabkan peradangan pada selaput bagian dalam kapsul pembungkus sendi, peradangan menyebabkan produksi cairan sendi bertambah banyak sehingga membuat sendi bertambah bengkak dan nyeri. Dampak jika nyeri sendi pada lansia jika tidak teratasi adalah akan menimbulkan perubahan pada kolagen, menyebabkan turunnya fleksibilitas pada lansia sehingga dapat menimbulkan dampak berupa nyeri dan hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keberadaan nyeri juga dapat membuat lansia yang menderita kemudian membatasi pergerakan pada bagian yang nyeri sehingga luas gerak sendi ke semua arah berkurang. Bila gerakan pasif lebih dominan daripada dari gerakan aktif dapat menyebabkan kekakuan dan gangguan pada otot sendi. Keterbatasan pergerakan serta penurunan kemampuan muskulokeletal dapat menurunkan aktivitas fisik dan latihan sehingga akan mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari hari (Rochana dan Utami, 2015)

Dampak nyeri memerlukan penanganan yang spesifik yaitu dengan cara observasi dan terapeutik. Observasi meliputi mengidentifikasi lokasi, karakteristik durasi, frekuensi, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respon nyeri dan non verbal, mengidentifikasi factor yang memperberat dan memperingan nyeri. Sedangkan untuk terapeutik yaitu dengan berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (misalnya TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), hipnotis, akupresur, terapi music, biofeedback, terapi pijat, aromaterapi, teknik imajinasi terbimbing, kompres hangat/dingin, terapi bermain, dan juga mengontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (misalnya Suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan) Penanganan nyeri yang umum dilakukan adalah kompres hangat. Penggunaan kompres hangat diharapkan dapat meningkatkan relaksasi beberapa otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan serta memberikan rasa hangat lokal. Kompres hangat tidak akan melukai kulit karena terapi kompres hangat tidak dapat masuk jauh ke dalam jaringan(Udiani. R. 2018).

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis) di Panti Sosial Tresna Werdha Magetan?

### **1.3 Tujuan**

- 1) Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis) agar penulis dapat memberikan asuhan keperawatan yang baik, benar, dan tepat sesuai dengan standart keperawatan secara professional.

2) Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis).
- b. Menganalisis kasus dan merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis) di Panti Sosial Treshna Werda Magetan.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis) di Panti Sosial Treshna Werda Magetan.
- d. Melakukan implementasi atau pelaksanaan tindakan yang telah mencakup intervensi pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis) di Panti Sosial Treshna Werda Magetan.
- e. Melakukan evaluasi pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis) di Panti Sosial Treshna Werda Magetan.

**1.4 Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Dapat membantu dalam menerapkan ilmu keperawatan dengan melaksanakan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Iptek

Dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis).

b. Bagi perawat

Sebagai masukan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien lansia dan mengembangkan Profesi keperawatan untuk menjadi perawat professional.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Dapat digunakan bagi pasien dan keluarga untuk dijadikan sebagai pengalaman tentang bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan nyeri (kronis) sesuai dengan standart asuhan keperawatan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran atau pengetahuan tambahan serta referensi terhadap intervensi keperawatan sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan memperbaiki yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik dan efisien.

